



# Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Kelas V SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru

Eka Putri Andini<sup>1</sup>, Deprizon<sup>2</sup>, Radhiyatul Fithri<sup>3</sup>, Yesika Novita Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: [210803045\\_Student@umri.ac.id](mailto:210803045_Student@umri.ac.id)<sup>1</sup>, [delrizon@umri.ac.id](mailto:delrizon@umri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[radhiyatulfithri@umri.ac.id](mailto:radhiyatulfithri@umri.ac.id)<sup>3</sup>, [yesikanovitarahmi@umri.ac.id](mailto:yesikanovitarahmi@umri.ac.id)<sup>4</sup>

## Article Info

### Article history:

Received November 15, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 02, 2025

### Keywords:

Family Environment, Character Education, Akhlak, Parenting Activities, Elementary School, Moral Development.

## ABSTRACT

*This study investigates the significant role of the family environment in shaping the character (akhlak) of fifth-grade students at SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. The research addresses a critical issue in Indonesian education, where character education is increasingly vital due to global influences and technological advancements that can lead to moral crises among young people. The family is identified as the primary and most influential environment for a child's development, including their religious behavior and moral character. The methodology employed was a qualitative descriptive approach, utilizing field research to gather in-depth data through observations, interviews, and documentation with teachers, parents, and students. Findings reveal that students from harmonious and religious families, who engage in consistent parenting activities such as joint prayers, Quran recitation, and moral discussions, exhibit better akhlak at school. These positive behaviors include politeness, honesty, discipline, responsibility, and respect for teachers and peers. Conversely, students lacking sufficient parental attention or Islamic upbringing at home tend to struggle more with behavior management. The school, SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, actively collaborates with parents through parenting activities to ensure that character values taught are reinforced at home, creating a holistic and sustainable character education program. This synergy between family and school is crucial for developing morally upright and competitive young generations.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received November 15, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted Desember 02, 2025

### Keywords:

Lingkungan Keluarga, Pendidikan Karakter, Akhlak, Kegiatan Parenting, Sekolah Dasar, Pengembangan Moral.

## ABSTRACT

Penelitian ini meneliti peran penting lingkungan keluarga dalam membentuk karakter (akhlak) siswa kelas lima di SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. Penelitian ini membahas isu krusial dalam pendidikan Indonesia, di mana pendidikan karakter semakin penting akibat pengaruh global dan kemajuan teknologi yang dapat menimbulkan krisis moral di kalangan generasi muda. Keluarga diidentifikasi sebagai lingkungan utama dan paling berpengaruh dalam perkembangan anak, termasuk perilaku religius dan karakter moral mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru, orang tua, dan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dari keluarga yang harmonis dan religius, yang melakukan kegiatan pengasuhan secara konsisten seperti salat



bersama, membaca Al-Qur'an, dan diskusi moral, menunjukkan akhlak yang lebih baik di sekolah. Perilaku positif ini meliputi kesopanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap guru serta teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua atau pendidikan Islam di rumah cenderung lebih kesulitan dalam mengelola perilaku. Sekolah, SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru, secara aktif bekerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan diperkuat di rumah, menciptakan program pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Sinergi antara keluarga dan sekolah ini sangat penting untuk mengembangkan generasi muda yang bermoral baik dan kompetitif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Eka Putri Andini  
Universitas Muhammadiyah Riau  
E-mail: [210803045 Student@ umri.ac.id](mailto:210803045 Student@ umri.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Pendidikan karakter dan pembentukan akhlak anak kini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi menyebabkan perubahan nilai yang berdampak pada krisis moral di berbagai lapisan masyarakat. Anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang sangat rentan mengalami pergeseran nilai ini menegaskan bahwa fenomena tersebut telah memengaruhi kualitas karakter generasi muda (Zainudin et al. 2022). Oleh karena itu, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin mendesak.

SDIT sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan akademik memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter siswa (Salman Salman 2023), Misalnya, guru menegur siswa yang terlambat, memberi apresiasi kepada siswa yang jujur, serta menanamkan semangat kerja sama dalam kegiatan kelompok (Aulia Tri Oktaviani, Deprizon, Salman 2025).

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat iman anak-anak (Salman 2025). Lebih lanjut, sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah bukan hanya menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi mereka melalui berbagai program pendidikan.

Urgensi implementasi kebijakan penegakan kedisiplinan ini semakin menguat seiring dengan meningkatnya berbagai permasalahan perilaku dan karakter di kalangan peserta didik sekolah dasar. Fenomena menurunnya tingkat kedisiplinan, seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, hingga perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral dan agama, menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh institusi pendidikan (Salman., 2023)

Krisis moral di kalangan anak-anak sekolah dasar terlihat dari meningkatnya perilaku negatif seperti kurang sopan dan sering berbohong. Bahkan tindakan kekerasan mulai mengemuka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Fenomena ini dianggap sebagai tanda



melemahnya karakter anak yang selama ini menjadi fokus utama pendidik dan orang tua (Putri dan Ananda, 2023). Peningkatan kasus perilaku menyimpang yang mengkhawatirkan. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi sistem pendidikan nasional.

Salah satu penyebab utama dari kondisi tersebut adalah adanya ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dan pengalaman nilai yang anak alami di rumah sebagai ‘gap nilai’ yang membuat pendidikan karakter di sekolah tidak optimal jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga (Sari dan Pratama, 2023). Padahal, keluarga adalah sekolah pertama dan utama yang membentuk kepribadian serta akhlak anak. Sinergi antara keduanya sangat penting untuk menciptakan pembelajaran karakter yang konsisten.

Selain strategi penanaman karakter, pemanfaatan media pembelajaran modern juga berpengaruh. Penelitian *Dinamika Pembelajaran* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa, membuat suasana kelas lebih menyenangkan, dan membantu memahami konsep abstrak, yang pada akhirnya mendukung pembentukan sikap positif siswa di sekolah (Salman., 2025).

Lingkungan keluarga merupakan ruang utama bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai moral dan norma sosial secara informal. Dalam keluarga, anak mencontoh perilaku dan sikap orang tua serta anggota keluarga lainnya sebagai model utama. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan teladan, mendampingi, dan menjaga komunikasi terbuka dengan anak agar pembentukan akhlak dapat berjalan efektif (Santrock, 2018). Namun, peran ini terkadang belum maksimal karena berbagai faktor.

Salah satu kendala yang dihadapi keluarga saat ini adalah kesibukan orang tua yang terlalu padat sehingga waktu dan perhatian untuk pembinaan akhlak anak menjadi terbatas. Keterbatasan waktu orang tua berdampak pada pengawasan dan komunikasi yang kurang intens. Akibatnya, pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga kurang optimal (Wulandari dan Fitriani, 2022). Hal ini menyebabkan anak lebih rentan terpengaruh nilai-nilai luar yang negatif.

Program-program yang dikembangkan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dirancang untuk membangun kesadaran akan pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Melalui pendekatan yang integratif, sekolah tidak hanya fokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pemberian pemahaman, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter positif pada siswa (Salman et al., 2023)

Kegiatan parenting di SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru bukan sekadar rutinitas sosialisasi, melainkan sarana pembekalan dan pelatihan pengasuhan yang berbasis nilai Islami. Orang tua diberi pemahaman tentang cara efektif mendidik dan membimbing anak sesuai dengan tuntunan agama dan karakter bangsa. Ini memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara lebih menyeluruh. Di SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru hasil implementasi kolaborasi ini terlihat dari penurunan kasus pelanggaran kedisiplinan siswa. Selain itu, perilaku religius, sopan santun, dan sikap empati pada anak juga meningkat secara signifikan. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata dari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter (Sari et al. 2023).

## **Metode Penelitian**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru kelas v, siswa kelas v serta wali murid kelas V. Objek penelitian adalah peran lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak siswa kelas V SD IT Tahfizh Al Makki Pekanbaru..



## **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiahnya tanpa manipulasi oleh peneliti. Penelitian lapangan berarti data dikumpulkan langsung dari lokasi atau lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendeskripsikan kondisi, sikap, pandangan, dan proses yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu.

## **Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi juga dapat digunakan dalam kedua jenis penelitian. Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. (Ardiansyah et al., 2023) Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang peran lingkungan keluarga dalam membentuk akhlak siswa kelas 5 SDIT Al- Makki Pekanbaru.

### **2. Wawancara**

Menurut Esterbag dalam Sugiono (2016:231) wawancara adalah merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu hal topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang di tunjukkan kepada Guru Pelajaran pelajaran serta wali kelas 5 SDIT Al-Makki Pekanbaru.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang dimaksud termasuk foto-foto, tulisan, atau arsip peristiwa yang relevan dengan topik penelitian. Melalui dokumen ini, peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa, bagaimana rencana pembelajaran dibuat, dan apakah ada catatan khusus tentang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dokumentasi sangat berguna untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

## **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam (Trianggulasi) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sugiono (2020) mengutip tentang analisis data dalam penelitian kualitatif. (Safrudin et al., 2023).



## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Lingkungan merupakan wadah seseorang untuk bersosialisasi dan berkembang. lingkungan memiliki berbagai macam mulai lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masih banyak lainnya. Salah satu lingkungan yang sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak ialah lingkungan keluarga.

Hal tersebut dikarenakan Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam proses perkembangan anak baik fisik maupun mental, dan salah satunya yakni perkembangan perilaku keagamaan anak (Homepage et al. 2024).

Baik buruknya Perilaku keagamaan anak dapat dilihat dari bagaimana kondisi lingkungan keluarganya. Lingkungan ini merupakan lingkungan dimana anak dilahirkan dan dibesarkan, serta mulai dikenalkan dengan segala sesuatu. Anak akan menyerap segala yang dialami dalam keluarga, maka dalam keluarga harus menjaga segala perkataan maupun perbuatan (Suryana and Sakti 2022).

Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional, harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistemik dan holistik dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yakni satuan pendidikan (sekolah, sekolah tinggi, satuan/program pendidikan nonformal), keluarga (keluarga inti, keluarga luas, keluarga orang tua tunggal), dan masyarakat (komunitas, masyarakat lokal, wilayah, bangsa dan negara). Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan karakter peserta didik, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Walaupun sudah diselenggarakan melalui berbagai upaya, ternyata pendidikan yang diarahkan agar dapat membangun karakter anak bangsa belum terlaksana secara optimal. Sehubungan dengan akhlak Islami. (Radhiyatul Fitri, 2024)

Ajaran akhlak Islam meliputi segala segi hidup dan kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi menegakannya, dengan janji dan sanksi Ilahi yang maha adil. Tuntunan moral sesuai dengan bisikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung kepada kebaikan dan benci pada keburukan. (Radhiyatul Fithri, 2025).

Seiring dengan kemajuan science, teknologi dan komunikasi masuk ke negara kita, maka pada waktu bersamaan pula budaya-budaya asing yang selama ini banyak bertentangan dengan dunia Islamlpun mulai menggerus. Sedikit-demi sedikit budaya-budaya Islam mulai terkontaminasi, remaja muslim yang sebelumnya gemar membaca al-Qur'an dari mushaf al-Qur'an mulai beralih ke mushaf android. Orangtua dan remaja yang sebelumnya gemar mendengarkan kajian dari ustadz-ustadz yang di undang di masjid- masjid yang ada disekitar tempat tinggal mereka, kini mulai beralih ke ustadz-ustadz tenar yang ada di link youtube hp android kesayangan mereka (Radhiyatul Fithri. 2023).

### Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis untuk mengetahui lebih dalam tentang peran lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak Siswa kelas V SDIT Al-Makki Pekanbaru:



### **1. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian Berikut ini peneliti paparkan pelaksanaan pembelajaran Pembentukan Akhlak siswa kelas 5 SDIT Al-Makki Pekanbaru, sebagai berikut:

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru menyiapkan seluruh komponen pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menanamkan akhlak melalui pembelajaran Pancasila meliputi: Analisis Kurikulum, Penyusunan Modul Ajar/RPP, Persiapan Siswa.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan Pendahuluan (10 menit), Kegiatan Inti (60 menit), Kegiatan Inti (60 menit)

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan sejauh mana penelaahan kembali terhadap pelaksanaan penelitian, terutama pada kesesuaian antara metode yang direncanakan dengan praktik di lapangan. Peneliti menilai apakah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi telah diterapkan dengan tepat serta mampu menggambarkan peran lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak siswa.

### **4. Observasi Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SDIT Al-Makki Pekanbaru**

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di lingkungan SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru untuk melihat perilaku sehari-hari siswa kelas V serta bentuk pembiasaan akhlak yang diterapkan di sekolah. Selama proses observasi, peneliti memperhatikan interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, serta respon mereka terhadap aturan dan kegiatan rutin di sekolah. Peneliti mencatat sikap-sikap yang mencerminkan akhlak, seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Melalui observasi ini, peneliti juga mengamati bagaimana guru memberikan contoh dan penguatan nilai-nilai akhlak, seperti melalui pemberian nasihat, keteladanan, dan pembiasaan harian seperti salam, doa bersama, dan adab berbicara. Selain itu, peneliti mencermati perilaku siswa yang menunjukkan pengaruh dari lingkungan keluarga, baik dalam bentuk kebiasaan positif maupun tantangan dalam pembentukan akhlak.

Data hasil observasi digunakan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang utuh mengenai peran lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak siswa kelas V.

### **5. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SDIT Al-Makki**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendorong dalam pembentukan akhlak siswa berasal dari lingkungan keluarga yang memberikan dukungan kuat terhadap pendidikan moral anak. Salah satu pendorong utamanya adalah adanya pola asuh orang tua yang konsisten, baik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun komunikasi yang intens antara orang tua dan anak. Orang tua yang aktif menanamkan nilai-nilai keagamaan di rumah, seperti mengajarkan adab sehari-hari, membiasakan anak membaca doa, dan membimbing anak dalam ibadah, menjadi faktor penting yang memperkuat akhlak siswa di sekolah. Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis—ditandai dengan hubungan yang baik



antaranggota keluarga menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah, seperti keterlibatan dalam kegiatan keagamaan atau pemantauan perkembangan belajar anak, juga menjadi dorongan yang signifikan dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.

b. Faktor penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembentukan akhlak siswa. Salah satunya adalah kurangnya perhatian atau waktu yang diberikan orang tua kepada anak, terutama pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja sehingga interaksi dengan anak menjadi terbatas. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan lingkungan pergaulan juga dapat menghambat perkembangan akhlak, karena anak rentan terpapar pada perilaku atau informasi yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diharapkan. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, seperti adanya konflik internal atau pola komunikasi yang tidak efektif, dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter anak. Ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan aturan dan nilai-nilai akhlak di rumah juga menjadi hambatan, karena anak menerima pesan yang tidak seragam mengenai perilaku yang benar atau salah.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan akhlak siswa kelas V di SD IT Tahfizh Al-Makki Pekanbaru. Pola asuh yang baik, keteladanan orang tua, pembiasaan nilai-nilai islami, serta komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan akhlak siswa di sekolah. Lingkungan keluarga yang harmonis dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi faktor utama yang mendorong terbentuknya karakter yang baik.

Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, minimnya pengawasan terhadap perilaku anak dan penggunaan teknologi, serta kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak. Ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan aturan juga melemahkan pembiasaan akhlak yang ditanamkan.

Secara keseluruhan, pembentukan akhlak siswa tidak hanya bergantung pada pendidikan di sekolah, tetapi membutuhkan dukungan penuh dari keluarga. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah diperlukan agar akhlak siswa dapat terbentuk secara optimal dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Sustainability(Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
- Aminatun Niswah. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang." *Otonomi* 20:396-406
- Anugrah, Naila, Islam Negeri, Sumatera Utara, and Kondisi Psikologis Anak. 2024. "(Journal Research and Education Studies)" 4 (1): 48-56.
- Astuti, N. (2021). Membangun Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 120-130.(Zainudin et al. 2022)
- Astuti, S. (2021). Pengaruh keluarga terhadap pendidikan karakter anak. Jakarta: Rajawali Press.



- Bancin, Annisa Febri, Putri Adelia, Risa Padilah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2025. "Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Membentuk Moral Dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini" 5 (1): 44–51.
- Cresswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Deprizon, Salman, Yesika Novita Rahmi. 2025. "Analisis Kendala Dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di SDIT Diniyah Pekanbaru." 02(02):773–77.
- Deprizon. 2024. "Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 ( Kajian Tafsir AlAzhar )." 2(3).
- Deprizon. 2024. "Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas." 749–57.
- Epstein, J. L. (2022). *School, family, and community collaboration: Your handbook for action*. New York: Routledge.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Fatmawati. 2013. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf. 5: 27–42. file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf.
- Fatmawati, Siti, Prodi Pendidikan, and Guru Madrasah. 2022. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sd Negeri 12 Peusangan Dikecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen."
- Fatmawati. 2013. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* Fatmawati.
- Gemar, Adam. 2023. "Religious Belief , Attitudes , and Practices : Recent Evidence from the United States."
- Homepage, Journal, Rosalinda Amanda Sari, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Utara Medan, and Universitas Dharmawangsa. 2024. "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies" 5: 10–22.
- Jember, Sukorambi Kabupaten. 2020. "Peran Keluarga Dalam Usaha Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember."
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2021). *Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Kemdikbud.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Laporan tahunan perlindungan anak* Jakarta: KPAI
- Kompas. (2024, Juli 25). Sekolah dan kolaborasi pendidikan akhlak. *Kompas.id*. <https://kompas.id>